

GIAT

Direktorat Sekolah Dasar

SEMANGAT ASESMEN NASIONAL

LAPORAN UTAMA
**MOTOR PENGGERAK
TRANSFORMASI
PENDIDIKAN**

PROGRAM UNGGULAN
**42 BUNDA PAUD
RAIH PENGHARGAAN**

PRAKTIK BAIK
**PELAJARAN BERHARGA
DARI SUMBAWA**



DIREKTORAT
SEKOLAH DASAR
ditpsd.kemdikbud.go.id



SALAM DIREKTUR

KOLABORASI ASESMEN NASIONAL

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) memerlukan partisipasi bersama. Berkat koordinasi yang baik, sosialisasi hingga ke pelosok negeri, serta kolaborasi semua pihak, Asesmen Nasional jenjang Sekolah Dasar dan sederajat tahun 2023 berjalan sukses tanpa hambatan berarti. Tantangan memang ada, kendala-kendala masih terjadi, tapi bisa diatasi berkat kerja cepat dan tepat para stakeholder pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu upayanya melalui Asesmen Nasional, yakni program evaluasi yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses, dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan.

Seperti amanat yang disampaikan oleh Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Bapak Iwan Syahril, Asesmen Nasional harus menciptakan iklim apa adanya, rileks, tidak perlu cemas, dan tidak perlu persiapan khusus yang menganggangkan, karena Asesmen Nasional bukan penentu kelulusan, serta tidak ada konsekuensi pada nilai.

Program ini adalah partisipasi bersama-sama sebagai upaya untuk memajukan pendidikan dengan hasil refleksi bersama-sama, mendorong kolaborasi dengan semua pihak. Asesmen Nasional benar-benar berfungsi untuk melihat potret yang lebih utuh tentang kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran di sekolah, yang kemudian dijadikan umpan balik yang berguna bagi sekolah dan dinas pendidikan dalam proses evaluasi diri dan perencanaan program.

Hasil dari Asesmen Nasional nantinya akan disampaikan kepada satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan publik melalui Rapor Pendidikan. Rapor ini mengkombinasikan data dari AN, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), sistem pendataan pendidikan yang dikelola Kementerian Agama (EMIS), Badan Pusat Statistik (BPS), serta aplikasi untuk guru dan tenaga kependidikan (seperti Platform Merdeka Mengajar, ARKAS, dan SIMPKB).

Rapor Pendidikan menjadi pedoman bagi sekolah, pemerintah daerah, bahkan masyarakat umum agar dapat saling berkolaborasi dalam merencanakan strategi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya di daerahnya masing-masing. (*)



Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.
Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek

Pelindung:

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.

Tim Pelaksana:

A. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Drs. Muhibat, M.Pd

B. Pembina

1. Jumeri, S.TP., M.Si.
2. Drs. Harmanto
3. Dr. Abdul Halim M.
4. Dr. Sugiyanto
5. Drs. Suyato, M.AP

C. Redaksi

1. Minhajul Ngabidin, S.Pd., M.Si.
2. Dr. Eko Warisdiono, M.M.
7. Dr. Nilam Suri
8. Dr. Samto
9. Kurniawan, ST., M.BA.

D. Staf Redaksi

1. Kori Rahardian, S.Pd
2. Lailatul Machfudhotin, S.ST, M.A
3. Heli Tafiaty, S.Sos, M.Pd
4. Enfira Yanuaristi, M.PSi
5. Niknik Kartika, S.Pd
6. Lanny Anggraini, S.Pd., M.A.
7. Nastiyawati, S.Pd.

E. Editor

1. Raden Wahyu Prasetyo, S.E.
2. Talitha Luthfia Izza Permata, A.Md.
3. Naisyah Maulida Mahartin, A.Md.

F. Reporter

1. Dessy Anggarini, S.E.
2. Mulyadi
3. Muhammad Wisnu Prabowo, S.Psi

Penerbit

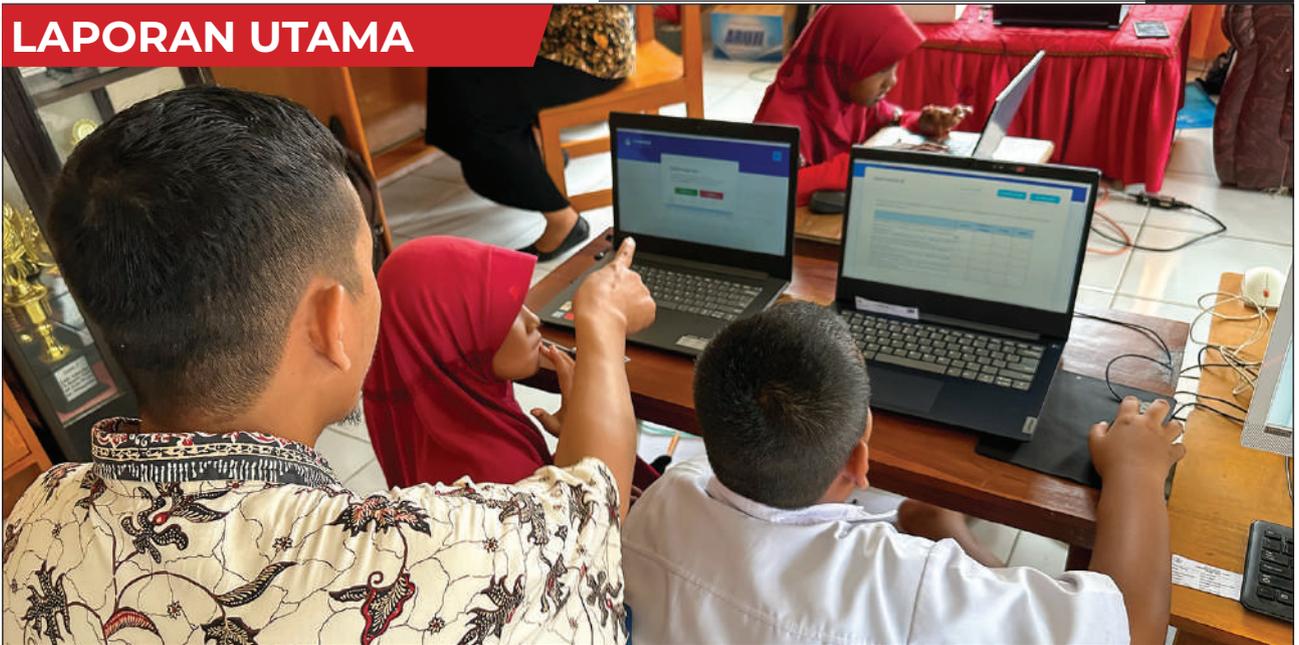
Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Alamat Redaksi

Gedung E Lantai 17 - 18, Jl. Jenderal Sudirman-Senayan
Jakarta 10270

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA



06

**SEMANGAT
ASESMEN NASIONAL**

08

**MOTOR PENGGERAK
TRANSFORMASI PENDIDIKAN**

11

**MANFAAT RAPOR
PENDIDIKAN**

14

**FITUR BARU PLATFORM
MERDEKA MENGAJAR**



PROGRAM UNGGULAN

18

**MEMBANGUN KARAKTER
PESERTA DIDIK**



PROGRAM UNGGULAN

30

42 BUNDA PAUD RAIH PENGHARGAAN

20

300 SISWA BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL

22

MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

26

APRESIASI AKSI NYATA BUNDA PAUD



34

PERKUAT GERAKAN SEKOLAH SEHAT



PRAKTIK BAIK

38

PELAJARAN BERHARGA DARI SUMBAWA



SEMANGAT ASESMEN NASIONAL

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tingkat Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober hingga 2 November 2023. Dengan penuh semangat, peserta didik dari peloksok negeri mengikuti ANBK. Meski ada saja tantangan yang dihadapi di lapangan, secara umum ANBK berjalan lancar dan sukses.

Murid sekolah dasar dan sederajat di seluruh Papua melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dengan semangat dan tekad yang tinggi. Asesmen Nasional dengan menggunakan perangkat komputer dan tersambung dengan internet (noline) serta semi online menjadi tantangan bagi generasi muda Papua. Tetapi mereka telah menunjukkan ketabahan dan keteguhan hati.

Asesmen Nasional telah diadopsi di seluruh Indonesia menggantikan sistem ujian tertulis sebelumnya. Meskipun tantangannya besar, peserta didik di Papua pantang menyerah. Tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan akses internet dan listrik di beberapa wilayah, tidak

menyurutkan langkah mereka mengikuti Asesmen Nasional dengan baik.

Jearson dan Sirena, murid SDN Inpres 11 Kecamatan Maudus, Papua Barat Daya melaksanakan Asesmen Nasional di SMPN 3 Kecamatan Mariat, Kabupaten Sorong. Mereka telah sampai di Kecamatan Mariat pada hari Sabtu, dua hari sebelum pelaksanaan Asesmen Nasional berlangsung. Maklum, jarak yang harus ditempuh sangat jauh dan akses jalan tidak memadai.

Seluruh siswa yang menumpang di sekolah lain bermalam di rumah warga sekitar ataupun rumah guru yang berada di daerah Mariat. Mereka merasa senang diikutsertakan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional, karena

mereka bisa menimba pengalaman baru memanfaatkan teknologi berbasis komputer.

Pelaksanaan ANBK juga berjalan lancar di Kota Bontang, Kalimantan Timur; dan Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kepala SDN 001 Bontang Utara, Yani Astutik mengungkapkan seluruh pihak yang terlibat antusias melaksanakan Asesmen Nasional. "Murid-murid kami bersemangat dan guru-guru memberikan dukungan penuh. Hasilnya, semua berjalan baik. Ini merupakan wujud komitmen bersama untuk meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia ke depan," katanya.

Yani mengakui bahwa ada beberapa kendala teknis yang dihadapi selama pelaksanaan ANBK. Namun berkat kerja keras tim

Sumber: Direktorat SD



Foto-foto: Peserta didik dari Papua terlihat tenang dan fokus saat mengisi soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).



pelaksana, hambatan-hambatan ini berhasil diatasi, dan Asesmen Nasional berjalan dengan lancar. Para murid terlihat percaya diri mengisi soal-soal, menjawab dengan tekun dan tanpa tekanan.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang, Bambang Cipto Mulyono ikut memberikan dukungan penuh. "Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Bontang. Kami mengajak semua pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dengan cermat demi mencapai perbaikan yang berkelanjutan," ujarnya.

Perbaikan dan kolaborasi, menurutnya, adalah dua elemen utama yang menjadi pendorong perubahan dalam dunia pendidikan. ANBK 2023 menjadi katalisator yang efektif untuk transformasi ini dan telah memperlihatkan bahwa kerjasama yang kuat antara semua pihak dapat menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan pendidikan Indonesia.

Di Sumbawa, semangat perubahan dan upaya kolaborat-

if lewat ANBK 2023 juga terlihat. Meski ada di daerah terpencil, semangat Sumbawa tak kalah dari sekolah-sekolah yang ada di kota besar. "ANBK adalah peluang luar biasa bagi Sumbawa untuk menghadirkan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Ini adalah saat di mana kita semua, mulai dari guru hingga siswa, dapat bersama-sama berinovasi dan meningkatkan kompetensi. Kami yakin ANBK bisa menjadi tonggak perubahan yang membawa Sumbawa ke masa depan yang

cerah," kata Kepala SDN Sukadamai, Dewa Nyoman Trunayasa.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, M. Ikhsan Safitri juga seirama dengan Nyoman. Dia memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan ANBK. "Ini adalah suatu momentum yang sangat penting bagi Sumbawa. Kami berkomitmen untuk mendukung dan mengintegrasikan ANBK dalam perencanaan pendidikan di Sumbawa," ujarnya. (Wisnu/Hendriyanto)



MOTOR PENGGERAK TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Asesmen Nasional, Rapor Pendidikan, dan Kurikulum Merdeka merupakan rangkaian program yang saling terintegrasi dan tidak terpisahkan. Melalui ketiga program tersebut diharapkan dapat mendorong proses transformasi sistem pendidikan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi semua murid di Indonesia

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus memperkuat implementasi berbagai program prioritas untuk mewujudkan visi Merdeka Belajar yang telah ditetapkan pemerintah. Program prioritas tersebut di antaranya Asesmen Nasional, Rapor Pendidikan, dan Kurikulum Merdeka.

Kepala BSKAP Kemendikbudristek, Anindito Aditomo menjelaskan, ketiga program tersebut masing-masing memiliki peran penting dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Asesmen Nasional memiliki peran untuk memotret kualitas proses, hasil belajar, dan lingkungan belajar. Hasil dari Asesmen Nasional dapat menjadi alat ukur yang lebih komprehensif dalam menilai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan.

“Kami berharap dukungan semua pihak dapat pelaksanaan Asesmen Nasional yang jujur. Asesmen Nasional bukan untuk mencari siapa yang paling hebat, tetapi untuk melihat gambaran utuh kualitas pembelajaran sekaligus melakukan pembenahan di sekolah Anda,” tutur Anindito.

Kemendikbudristek tengah melaksanakan Asesmen Nasional 2023 untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. Pelaksanaan terbagi

ke dalam dua tahap, yakni tahap 1 pada 23 s.d. 26 Oktober 2023 dan tahap 2 pada 30 Oktober s.d. 2 November 2023.

Hasil dari Asesmen Nasional nantinya akan disampaikan kepada satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan publik melalui Rapor Pendidikan. Rapor ini mengkombinasikan data dari AN, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), sistem pendataan pendidikan yang dikelola Menteri-

an Agama (EMIS), Badan Pusat Statistik (BPS), aplikasi untuk guru dan tenaga kependidikan (seperti Platform Merdeka Mengajar, ARKAS, dan SIMPKB), serta Tracer Study khusus untuk jenjang SMK.

“Rapor Pendidikan menjadi pedoman bagi sekolah, pemerintah daerah, bahkan masyarakat umum agar dapat saling berkolaborasi dalam merencanakan strategi peningkatan kualitas

Sumber: Direktorat SD



Guru membimbing murid dalam simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

layanan pendidikan Indonesia, terutama di daerahnya masing-masing,” ucap Anindito.

Pada September lalu, Kemendikbudristek meluncurkan Rapor Pendidikan Indonesia 2023 yang kini dilengkapi halaman ringkasan untuk memudahkan identifikasi prioritas pembenahan, halaman akar masalah, serta fitur ‘inspirasi benahi’ untuk memantik perencanaan pembenahan. Saat ini, Rapor Pendidikan untuk satuan pendidikan telah diakses oleh lebih dari 74 persen satuan pendidikan. Sementara itu, Rapor Pendidikan untuk daerah telah diakses oleh seluruh pemerintah daerah.

Kebijakan prioritas BSKAP ketiga adalah Kurikulum Merdeka. Anindito menjelaskan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi serta kondisi murid dan lingkungannya. Dengan

Sumber: Direktorat SD



Wajah-wajah berseri murid menggambarkan semangat dan kesiapan menghadapi ANBK.

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan anak-anak Indonesia sebagai pemelajar sepanjang hayat yang memiliki profil Pancasila.

“Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk merancang kurikulum operasional yang sesuai dengan visi, misi, serta kebutuhan belajar para peserta didik. Fleksibilitas menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan pembelajaran di sekolah,” jelasnya.

Hingga kini, sudah lebih dari 80 persen satuan pendidikan di Indonesia yang secara sukarela telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Anindito menargetkan pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan di seluruh satuan pendidikan.

Dalam implementasinya, pemerintah menyediakan beragam dukungan. Salah satunya buku teks Kurikulum Merdeka yang hadir dan menjadi bagian dalam transisi PAUD-SD yang menyenangkan

kan dengan menyertakan gambar visual, sehingga tidak menyiratkan kewajiban bahwa siswa Kelas 1 SD sudah harus dapat membaca dan calistung. Masyarakat yang ingin membaca dan mengunduh buku tersebut secara gratis, dapat mengakses platform Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) melalui link <https://buku.kemdikbud.go.id/>.

Indikasi Pemulihan Pembelajaran

Direktur Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI), program kemitraan antara pemerintah Australia dan Indonesia, Mark Heyward, menyampaikan gambaran pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sepanjang tahun 2020–2023 oleh BSKAP Kemendikbudristek bersama INOVASI menemukan indikasi adanya pemulihan pembelajaran (learning recovery).

Temuan tersebut dipublikasikan dalam buku *Bangkit Lebih Kuat: Studi Kesenjangan Pembelajaran* yang diluncurkan





Kepala BSKAP Kemendikbudristek, Anindito Aditomo (kanan).

Sumber: kemdikbud.go.id

kan September lalu. Salah satu temuan dari studi ini menunjukkan bahwa kurikulum yang fleksibel, sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, mampu mendorong pemulihan pembelajaran dua kali lebih cepat dibandingkan Kurikulum 2013.

“Kami mendukung penuh BSKAP Kemendikbudristek dalam memperkuat implementasi

program prioritas untuk mengakselerasi pemulihan pembelajaran pasca Covid-19, termasuk Kurikulum Merdeka. Dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, kami berharap semakin meningkatkan pula semangat satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam belajar mengajar,” tutup Mark. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)



Peserta didik mengisi soal ANBK.

Sumber: Direktorat SD

“

Kami berharap dukungan semua pihak dapat pelaksanaan Asesmen Nasional yang jujur. Asesmen Nasional bukan untuk mencari siapa yang paling hebat, tetapi untuk melihat gambaran utuh kualitas pembelajaran sekaligus melakukan pembenahan di sekolah Anda.

Anindito Aditomo
Kepala BSKAP
Kemendikbudristek

MANFAAT RAPOR PENDIDIKAN

Pemanfaatan Rapor Pendidikan ditujukan untuk mendorong para pemangku kepentingan agar melakukan identifikasi, refleksi, dan benahi. Mengidentifikasi indikator prioritas yang capaiannya kurang dan perlu mendapat perhatian khusus, merefleksikan akar masalah yang menyebabkan indikator prioritas capaiannya rendah, serta membenahi capaian menggunakan inspirasi benahi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai pemangku utama penyelenggara pendidikan yang berkualitas menyediakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diukur melalui Asesmen Nasional dan hasilnya dapat dilihat di Rapor Pendidikan.

Para pemangku kepentingan dapat memulai dengan mengikuti Asesmen Nasional dengan jujur untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kondisi pendidikan di satuan pendidikan dan daerah. Pemerintah daerah dapat menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan sebagai acuan pemenuhan kualitas pendidikan di suatu daerah, di mana

hasil SPM Pendidikannya dapat diakses di Rapor Pendidikan untuk pemerintah daerah.

Selanjutnya, satuan pendidikan dapat mengakses Rapor Pendidikan untuk satuan pendidikan guna melihat hasil AN dan melakukan Perencanaan Berbasis Data yang sesuai kebutuhan untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan. Gotong royong antar warga sekolah diperlukan agar pembenahan dapat terjadi dengan semakin optimal.

Orang tua murid sebagai salah satu warga sekolah diharapkan dapat terlibat dalam gotong royong, dengan memberi masukan bagi sekolah. Selain itu, masyarakat luas dan para pegiat pen-

didikan juga dapat melihat capaian kualitas pendidikan Indonesia secara nasional melalui Rapor Pendidikan untuk publik.

Saat ini, Rapor Satuan Pendidikan telah diakses oleh lebih dari 74 persen satuan pendidikan yang menjadi sasaran target pengguna. Sementara itu, Rapor Pendidikan untuk daerah telah diakses oleh seluruh pemerintah daerah.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD Dikdasmen), Iwan Syahril mengapresiasi seluruh pemangku kepentingan yang bergotong royong telah memanfaatkan Rapor Pendidikan Indonesia. "Saya ingin mengapresiasi

Sumber: kemdikbud.go.id



Serunya diskusi tentang Rapor Pendidikan.

semua pihak yang terlibat untuk membantu pembenahan kualitas pendidikan,” katanya.

Iwan mengajak para pemangku kepentingan kunci, seperti kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, pemerhati pendidikan, peneliti, peserta didik, serta terutama orang tua untuk bergotong-royong mendukung pelaksanaan Asesmen Nasional dan memanfaatkan Rapor Pendidikan. “Dengan adanya Rapor Pendidikan Indonesia, seluruh pemangku kepentingan mulai dari satuan pendidikan, pemerintah daerah, orang tua murid dapat bergotong royong untuk melakukan pembenahan kualitas pendidikan di Indonesia,” tutur Iwan.

Pendidikan adalah tanggung jawab kolektif seluruh pemangku kepentingan. Bukan hanya pemerintah pusat dan daerah, guru, kepala sekolah, orang tua, tapi juga seluruh komunitas masyarakat punya peran kunci dalam meningkatkan pendidikan nasional. Oleh karena itu, semua pihak dapat berperan dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan In-

donesia melalui raporpendidikan.kemdikbud.go.id dan menekan tombol ‘Lihat Hasil Nasional’.

Alat Ukur Komprehensif

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mendorong transformasi sistem pendidikan di Indonesia, di antaranya melalui kebijakan Asesmen Nasional (AN) dan Rapor Pendidikan.

Rapor Pendidikan adalah platform yang mengintegrasikan berbagai data pendidikan, terutama data AN, sehingga menjadi alat ukur komprehensif yang menyajikan kondisi pendidikan Indonesia guna mendorong refleksi dan perbaikan mutu pendidikan.

AN dapat memotret kualitas hasil belajar, proses, serta lingkungan belajar sebagai refleksi kondisi mutu layanan pendidikan. AN mengukur instrumen kunci seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), dan Survei Karakter untuk jenjang pendid-

dikan dasar dan menengah.

Ketiga instrumen tersebut menjadi kompetensi dasar untuk mendorong pembelajar sepanjang hayat, berkontribusi pada masyarakat, serta mendukung tumbuh kembang peserta didik secara utuh. Di samping itu, Sulingjar dapat menjadi dasar dalam mendiagnosis tantangan di satuan pendidikan dan merencanakan pembenahan.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, mengatakan hasil AN ditampilkan dalam Rapor Pendidikan bersama hasil evaluasi lain dari berbagai sumber.

“Melalui Rapor Pendidikan, data pendidikan tiap satuan pendidikan dan daerah dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan termasuk kepala sekolah, guru, dan pemerintah daerah untuk membuat perencanaan yang sesuai kebutuhan dan melakukan pembenahan pembelajaran yang tepat sasaran,” ujar Anindito dalam Perilisan Rapor Pendidikan Indonesia, di Kantor Kemendikbudristek, pada Senin (25/9).



Kepala BSKAP Kemendikbudristek, Anindito Aditomo.

Sumber: kemdikbud.go.id



Melalui platform ini, lanjut Anindito, pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat melakukan perencanaan berbasis data sehingga pembenahan dapat dilakukan semakin tepat sasaran dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran murid.

Dirilis pada Juli 2023 lalu, Rapor Pendidikan untuk pemerintah daerah menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan sebagai acuan untuk mengukur kualitas pendidikan di suatu daerah dan mendukung perencanaan berbasis data. Perencanaan berbasis data membantu pemerintah daerah untuk melakukan perumusan kegiatan dan anggaran bagi peningkatan kualitas pendidikan dengan pemenuhan SPM Pendidikan.

Sementara itu, pemutakhiran Rapor Pendidikan untuk satuan pendidikan dirilis lebih awal pada Mei 2023. Rapor tersebut kini dilengkapi halaman ringkasan untuk memudahkan identifikasi prioritas pembenahan, halaman akar masalah, serta fitur 'inspirasi benahi' untuk memantik peren-

canaan pembenahan.

“Rapor Pendidikan untuk satuan pendidikan kini juga dilengkapi dengan unduhan poster yang menyajikan hasil capaian satuan pendidikan dengan lebih ringkas, mudah dipahami, dan bisa disebarakan kepada warga sekolah (termasuk orang tua murid) untuk memantik diskusi terkait pembenahan,” jelas Anindito.

Setelah Rapor Pendidikan untuk satuan pendidikan dan pemerintah daerah dirilis, lanjut Anindito, Rapor Pendidikan Indonesia hadir agar masyarakat dapat melihat capaian pendidikan Indonesia secara nasional dan turut berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Data yang digunakan di dalam Rapor Pendidikan Indonesia tahun ini merupakan data Rapor Pendidikan 2022, yang dibandingkan dengan data tahun 2021. Data ini bersumber dari AN, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), sistem pendataan pendidikan yang dikelola Kementerian Agama (EMIS), Badan Pusat Statistik (BPS), aplikasi untuk guru dan tenaga kependidikan (seperti Platform Merdeka Mengajar, ARKAS, dan SIMPKB), serta Tracer Study khusus untuk jenjang SMK.

Anindito menjelaskan, terdapat sebelas indikator utama yang digunakan dalam Rapor Pendidikan untuk memberikan gambaran kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh, yaitu pengukuran kompetensi dasar literasi-numerasi dan tumbuh kembang karakter, kualitas pembelajaran, iklim keamanan, kebinekaan, dan inklusivitas, penyerapan lulusan SMK & kemitraan dan keselarasan dengan dunia kerja, persentase PAUD terakreditasi minimal B, serta Angka Partisipasi Sekolah (APS). (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

“

Dengan adanya Rapor Pendidikan Indonesia, seluruh pemangku kepentingan mulai dari satuan pendidikan, pemerintah daerah, orang tua murid dapat bergotong royong untuk melakukan pembenahan kualitas pendidikan di Indonesia.

Iwan Syahril

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
(Dirjen PAUD Dikdasmen)



Murid belajar menggunakan laptop.

Sumber: Direktorat SD

FITUR BARU PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) telah merilis fitur Rekomendasi Belajar berbasis Rapor Pendidikan dan Refleksi Kompetensi di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Fitur inovatif ini bertujuan memudahkan guru menemukan prioritas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikan, serta membantu guru mengenali kelebihan dan kekurangannya sebagai pendidik.

Sumber: BKH Kemendikbudristek

MERDEKA BELAJAR **Merdeka Mengajar**

**PELUNCURAN
FITUR REKOMENDASI BELAJAR
BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN
& REFLEKSI KOMPETENSI**

Selasa, 31 Oktober 2023
14:00

Live di Youtube
Ditjen GTK Kemdikbud RI



Kebersamaan guru bersama murid-muridnya.



Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Nunuk Suryani dalam sambutannya mengatakan bahwa gerakan Merdeka Belajar, yang telah kita tegakkan selama empat tahun terakhir, dan ujung tombak Merdeka Belajar adalah para Guru dan Tenaga Kependidikan yang siap bertransformasi dan siap meningkatkan level kompetensinya demi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dan peradaban yang lebih baik.

“Filosofi pendidikan Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani dari Ki Hajar Dewantara jelas telah menginspirasi kebijakan program Merdeka Belajar. Filosofi pendidikan ini bukan slogan semata, namun sarat pesan kepada kita bahwasanya lingkungan pendidikan menumbuhkan kemerdekaan dan kemandirian dalam pembelajaran,” kata Nunuk Suryani dalam sambutannya pada peluncuran Fitur Rekomendasi Belajar Berbasis Rapor Pen-

didikan dan Refleksi Kompetensi di Platform Merdeka Mengajar, Selasa (31/10).

Ditegaskan oleh Nunuk Suryani, bahwa Ditjen GTK terus berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, personal, dan sosial. “Kompetensi guru mempunyai pengaruh yang sangat besar, yakni dengan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, maka akan meningkat pula kualitas dan kelayakan pengajaran yang diterima oleh anak-anak Indonesia,” tegas Nunuk Suryani.

Ditambahkan oleh Dirjen GTK, peningkatan kompetensi guru sesuai model kompetensi yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) GTK 2626/2023 sejalan dengan rangkaian transformasi dalam payung manajemen talenta. Manajemen Talenta Guru merupakan sistem tata kelola terpadu yang memudahkan kolaborasi para pihak dalam mengenali talenta dan

“

Manajemen Talenta Guru bertujuan untuk memastikan kandidat-kandidat terbaik dapat menjadi guru profesional dan mendorong percepatan karir guru terutama dalam mengisi peran dan posisi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di setiap kelas.

Nunuk Suryani

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK)

mengembangkan karir guru berbasis kompetensi dan kinerja untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

“Manajemen Talenta Guru bertujuan untuk memastikan kandidat-kandidat terbaik dapat menjadi guru profesional dan mendorong percepatan karir guru terutama dalam mengisi peran dan posisi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di setiap kelas,” tambah Nunuk.

Dalam kesempatan yang sama, Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Sesditjen GTK), Temu Ismail dalam sambutan pengantarnya mengatakan bahwa fitur

Rekomendasi Belajar berbasis Rapor Pendidikan akan memberikan rekomendasi bahan belajar yang lebih komprehensif kepada para guru sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikannya.

“Untuk rilis pertama kali, hasil rekomendasi pembelajaran dari rapor dihasilkan dari hasil capaian Rapor Pendidikan yang perlu dibenahi. Ini bertujuan agar guru dapat fokus membenahi masalah yang paling penting di satuan pendidikan mereka,” kata Sesditjen GTK.

Tak hanya sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, PMM juga membantu guru untuk mengenali kelebihan dan kekurangannya sebagai pendi-

dik agar guru dapat menemukan prioritas belajar sesuai kebutuhan dirinya melalui fitur Refleksi Kompetensi. “Selain itu, ada juga fitur Refleksi Kompetensi di platform Merdeka Mengajar yang akan membantu para guru untuk mengenal kompetensi dirinya sesuai model kompetensi dan menentukan prioritas pengembangan diri dengan pembelajaran yang sesuai kebutuhan,” tambah Temu Ismail.

Menurut Sesditjen GTK, fitur Refleksi Kompetensi ini menghadirkan asesmen untuk empat kompetensi yang sesuai dengan Perdirjen GTK 2626/2023, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

Peserta didik belajar tentang budaya dan kreativitas melalui wayang kulit.



“Dengan adanya empat kompetensi ini, kita tak hanya mengarahkan para guru menjadi pendidik yang layak untuk anak-anak Indonesia, tetapi juga menjadi pendidik yang terus memperbaiki dirinya demi kepentingan masa depan bangsa,” kata Temu Ismail.

Guru dapat memanfaatkan fitur Refleksi Kompetensi dengan mengerjakan asesmen untuk setiap kompetensi. Guru perlu mengisi kuesioner sesuai kondisi sebenarnya agar rekomendasi yang diperoleh juga sesuai kebutuhan, mengingat tidak ada jawaban benar atau salah, dan hasil refleksi ini juga tidak berpengaruh pada penilaian apa pun. Hasil dari asesmen tiap kome-



Guru memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan unik bagi murid.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

tensi tersebut akan menunjukkan kompetensi yang sudah baik dan masih perlu ditingkatkan sesuai jenjang jabatannya. Setelah itu, guru mendapatkan rekomendasi belajar sesuai kebutuhan peningkatan kompetensinya. Saat ini, fitur Refleksi Kompetensi dapat diakses oleh guru PNS non Kepala Sekolah, fitur ini sedang terus dikembangkan untuk dapat melayani semua guru.

Semua fitur ini dapat diakses dalam PMM yang memberikan dukungan terintegrasi untuk guru dalam aktivitas Belajar, Mengajar, Berkarya, dan Berkarier. Harapannya, fitur Rekomendasi Belajar berbasis Rapor Pendidikan dan Refleksi Kompetensi dapat membantu guru menemukan prioritas belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan maupun diri sendiri.

“Mari akses fitur Rekomendasi Belajar berbasis Rapor Pendidikan dan Refleksi Kompetensi sekarang juga melalui platform Merdeka Mengajar agar waktu

dan tenaga yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi jadi semakin efisien dan guru dapat belajar sesuai kebutuhan serta bertumbuh jadi lebih bermakna,” ajak Nunuk Suryani.

Fitur ini tidak hanya menciptakan peluang pembelajaran yang lebih baik, tetapi juga mendukung misi Kemendikbudristek dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan semangat #LebihBermakna, fitur-fitur ini diharapkan akan membawa manfaat besar bagi para guru dan siswa di seluruh negeri.

“Saya berpesan kepada para guru dan tenaga kependidikan, mari kita tingkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, dan pada akhirnya untuk mewujudkan pendidikan yang layak bagi anak-anak Indonesia,” tutup Nunuk. (Sumber: Siaran Pers Kemendikbudristek)



MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK

Ibu Negara Iriana Jokowi, Ibu Wury Ma'ruf Amin dan Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) mengunjungi SD Negeri Pakis III/370 Surabaya. Ratusan murid TK dan SD antusias menyambut Ibu Negara beserta rombongan. Beragam aktivitas dilakukan dalam kunjungan kerja ini guna mendukung sinergi Bidang 1 OASE KIM dengan Kampanye Sekolah Sehat untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Mengawali kunjungannya di SD Negeri Pakis III/370 Surabaya, Kamis (26/10), Ibu Negara Iriana Jokowi dan OASE KIM disambut tarian dan penyerahan buket bunga oleh 10 murid TK kemudian dilanjutkan dengan aksi demo cuci tangan pakai sabun dan air mengalir oleh 20 murid TK. Selanjutnya, Ibu Negara dan OASE KIM ambil bagian dalam gerak lagu Sekolah Sehat, kemudian menonton video kilas balik pelaksanaan Festival Permainan Tradisional dan Seminar Nasional yang diadakan pada 24 Oktober 2023.

Dalam acara spesial ini, Ibu Negara dan OASE KIM bergabung dengan 120 murid bermain permainan tradisional. Di antaranya ular naga, nekeran, bola meja

paku, bakiak, balap karung, dan koprak bersama para murid. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para murid akan pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, bertujuan juga untuk melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia.

"Kehadiran Ibu Negara, Ibu Wury, dan ibu-ibu OASE KIM pada kegiatan bermain bersama anak-anak di Surabaya adalah inspirasi bagi kita semua. Selain anak-anak menjadi aktif bergerak dan bermain, hal ini secara tidak langsung melestarikan kearifan lokal permainan tradisional yang ada di tiap daerah. Selaras dengan tugas/misi Bidang 1, kegiatan ini melatih

sportifitas, kemampuan berstrategi, interaksi dan bekerja sama, motorik, kognitif, serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Sehingga diharapkan anak-anak tumbuh dengan karakter-karakter yang baik," ujar Franka Makarim, Ketua Bidang 1 OASE KIM.

Ratusan murid mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan Ibu Negara, Ibu Wury dan OASE KIM. Vino Ashin, siswa kelas Seneng 6 SDN Dukuh Menanggal 1 Surabaya mengaku senang. "Saya tadi bermain koprak, agak grogi bermain di depan Ibu Negara, karena saya harus fokus menjaga keseimbangan badan dan ketepatan melempar sasaran, tapi rasanya senang karena bisa main bareng, biasanya hanya

Sumber: kemdikbud.go.id

Ibu Negara Iriana Joko Widodo, Ibu Wury Ma'ruf Amin dan OASE KIM mendukung Gerakan Sekolah Sehat.



Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan ibu-ibu OASE KIM menyaksikan permainan dan tarian tradisional yang dibawakan oleh anak-anak yang lucu.

Sumber: kemdikbud.go.id

sama teman, sekarang mainnya sama Ibu Negara,” ujarnya.

Kepala SDN Pakis III/370 Surabaya, Mufidah Andiani, mengaku bangga karena sekolahnya dikunjungi oleh Ibu Negara, Ibu Wury, dan OASE KIM. “Permainan tradisional ini harus diperkenalkan kepada anak-anak zaman sekarang, mengingat kecenderungan anak terhadap gawai dapat memunculkan dampak negatif seperti malas bergerak. Oleh karena itu, dengan kunjungan Ibu Negara beserta rombongan, saya berharap anak-anak terbiasa bermain permainan tradisional,” harapnya.

Kegiatan bermain bersama di SDN Pakis III/370 ditutup dengan sesi tanya jawab antara anak-anak dengan Ibu Iriana, Ibu Wury, dan ibu-ibu OASE KIM. Pada sesi tersebut, Ibu Negara beserta rombongan membagikan 5 buah sepeda kepada anak-anak. Di antaranya adalah dimulai dari murid yang berani bercerita dongeng kepada Ibu Negara, dilanjutkan murid yang berulang tahun di hari itu, kemudian ada yang berani untuk bernyanyi di hadapan Ibu Negara, lalu Ibu Franka juga berinteraksi dengan murid yang menceritakan bahwa murid tersebut menyukai pelajaran bahasa Inggris karena merupakan mata pelajaran yang mudah.

Kegiatan ini terselenggara berkat kolaborasi Kemendikbudristek dengan berbagai pihak, di antara-

nya pemerintah daerah, guru/kepala sekolah, murid, dan komunitas. Dalam kesempatan terpisah, Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek, Muhammad Hasbi, mengapresiasi hal tersebut.

“Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat menyukseskan kegiatan ini. Saya juga mengapresiasi Ibu Negara, Ibu Wury, dan OASE KIM yang terus mendukung Kampanye Sekolah Sehat. Memainkan permainan rakyat dan olahraga tradisional merupakan cara kami mengimplementasikan Sehat Fisik di sekolah, agar anak aktif bergerak, mengenal aneka pilihan permainan yang dapat dimainkan bersama-sama dengan teman saat jeda istirahat di sekolah. Mari bersama kita dukung untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkarakter,” kata Hasbi.

Sebelumnya, Kemendikbudristek melalui Direktorat Sekolah Dasar telah menyelenggarakan Festival Permainan Tradisional untuk murid SD dan Seminar Sehat Gizi-Sehat Fisik untuk pengawas, kepala sekolah, dan guru di kantor Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jawa Timur, Senin (24/10) dan kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Bidang 1 OASE KIM yang menangani Pengasuhan dan Pendidikan Karakter. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

“

Kehadiran Ibu Negara, Ibu Wury, dan ibu-ibu OASE KIM pada kegiatan bermain bersama anak-anak di Surabaya adalah inspirasi bagi kita semua. Selain anak-anak menjadi aktif bergerak dan bermain, hal ini secara tidak langsung melestarikan kearifan lokal permainan tradisional yang ada di tiap daerah..

Franka Makarim
Ketua Bidang 1 OASE KIM

300 SISWA BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL

Sebagai upaya menggaungkan Kampanye Sekolah Sehat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kembali menggelar Festival Permainan Tradisional dan seminar nasional sehat. Kali ini, lebih dari 310 peserta didik tingkat sekolah dasar dari 31 kecamatan di kota Surabaya, memainkan beragam permainan tradisional khas Jawa Timur di antaranya sepak bola paku, bakiak, balap karung, koprak, dan nekeran.

Saat pembukaan, Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek, Muhammad Hasbi, mengatakan, permainan tradisional mencerminkan keberagaman dan semangat kebersamaan yang melekat pada masyarakat Indonesia. “Mari lestarian permainan tradisional yang ada di Indonesia, karena permainan tradisional ini merupakan warisan nilai-nilai budaya bangsa yang harus kita jaga,” ujar Hasbi di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jawa Timur, pada Selasa (24/10)

Hasbi berharap, permainan tradisional dapat menjadi solusi dalam mengurangi ketergantungan anak pada gawai. “Permainan tradisional muncul sebagai solusi efektif dalam mengurangi ketergantungan anak pada gawai. Permainan tradisional ini



Acara pembukaan Festival Permainan Tradisional di Surabaya.

Sumber: kemdikbud.go.id

juga dapat menarik antusiasme anak-anak untuk aktif bergerak, membiasakan aktivitas fisik melalui kegiatan sederhana yang

dapat dilakukan sehari-hari, sehingga tubuh tetap sehat dan bugar,” ungkapnya.

Untuk memeriahkan festival ini,



Foto-foto: Kesenangan Festival Permainan Tradisional.

Sumber: kemdikbud.go.id



Kemendikbudristek berkolaborasi dengan berbagai pihak, mulai dari Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional (KPOTI), orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. “Mari sama-sama kita jaga kesehatan anak-anak, rawat dan lestarikan warisan budaya, serta pupuk persatuan di tengah keberagaman budaya Indonesia,” tambah Hasbi.

Hadir dalam kesempatan ini, Walikota Surabaya, Eri Cahyadi mengapresiasi terselenggaranya kegiatan Festival Permainan Tradisional di kota Surabaya. Menurutnya, permainan tradisional ini dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik. “Pascapandemi, anak-anak bisa berinteraksi lagi dengan bebas baik di sekolah maupun di rumah. Untuk itu, permainan tradisional perlu ditingkatkan agar anak-anak tidak tergantung terus dengan gadget (gawai),” ujar Eri.

Saat festival berlangsung, para peserta didik terlena dengan keseruan dan keasyikan bermain permainan tradisional. Panas teriknya matahari, tidak menurunkan semangat peserta didik bermain bakiak, balap karung, dan koprak. “Seru banget, sudah lama saya tidak bermain seperti ini dengan teman-teman. Walaupun panas, tapi saya senang bermain di lapangan seperti ini,” ujar Rangga, salah satu peserta balap karung dari SD Negeri III Gunung Sari.



Seminar Nasional mendukung Gerakan Sekolah Sehat.

Sumber: kemdikbud.go.id

Di samping festival permainan tradisional, Kemendikbudristek juga menyelenggarakan seminar nasional dengan tema ‘Wujudkan Generasi Sehat, Cerdas, dan Berkarakter melalui Optimalisasi Aktifitas Fisik dan Gizi Seimbang’. Acara ini dihadiri oleh 138 guru dan 62 pengawas sekolah dari 31 kecamatan di kota Surabaya.

Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur, Abu Khaer, mengatakan bahwa tujuan dari seminar ini adalah untuk menyosialisasikan kebijakan Kemendikbudristek terkait Kampanye Sekolah Sehat. “Menaikkan derajat kesehatan peserta didik melalui penerapan pola makan yang tepat dan konsumsi makanan bergizi, mendorong optimalisasi aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, serta berbagi praktik baik dalam menerapkan Kampanye

Sekolah Sehat,” ujar Abu Khaer.

Hadir sebagai narasumber pada seminar ini, penanggung jawab PDM 11 Kampanye Sekolah Sehat, Nia Nur Chasanah; Dosen Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Cleonara Yanuar Dini, serta Kepala SD Negeri Kaliasin 1 Surabaya, Sastro. “Nutrisi yang tepat adalah fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sebuah sekolah sehat mendukung pencapaian prestasi mereka,” tutur Cleonara Yanuar Dini.

“Sekolah sehat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan prestasi peserta didik. Mereka merasa lebih baik dan lebih termotivasi untuk sukses,” ujar Sastro. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)



MENUMBUHKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah mengadakan rangkaian kegiatan memperingati Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) Sedunia yang bertempat di SMPN 5 Kota Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi para murid.

Sumber: kemdikbud.go.id



Direktur Sekolah Dasar, Muhammad Hasbi (tengah) mendukung gerakan cuci tangan pakai sabun.



Cuci tangan pakai sabun merupakan kebiasaan sederhana tapi berdampak besar bagi kesehatan.

Sumber: kemdikbud.go.id



Dalam pembukaan seremoni, Direktur Sekolah Dasar, Muhammad Hasbi, menegaskan pentingnya cuci tangan sebagai tindakan pencegahan utama dalam menjaga kesehatan. “Dalam Kampanye Sekolah Sehat, aktivitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berada pada wilayah sehat fisik. Aktivitas ini sangat penting untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit, khususnya untuk warga sekolah,” ujarnya, Senin (23/10).

Hasbi menambahkan, CTPS adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun, agar menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman. “Gerakan ini sangat sederhana, tapi butuh dibudayakan, dan tentu saja terdapat banyak manfaat, khususnya guna memastikan kesehatan para murid dan warga sekolah lain untuk mencapai visi besar pendidikan yang berkualitas,” ucapnya.

Kegiatan yang dihadiri ratusan murid di kota Bogor ini mencakup beragam aktivitas yang edukatif dan interaktif. Diawali dengan seremoni cap tangan dan dilanjutkan mencuci tangan pakai sabun bersama sebagai bentuk komitmen Kemendik-

“

Gerakan ini sangat sederhana, tapi butuh dibudayakan, dan tentu saja terdapat banyak manfaat, khususnya guna memastikan kesehatan para murid dan warga sekolah lain untuk mencapai visi besar pendidikan yang berkualitas.

Muhammad Hasbi

Direktur Sekolah Dasar
Kemendikbudristek

budristek melalui Kampanye Sekolah Sehat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih dan sehat.

Selain itu dilakukan juga diskusi yang menghadirkan berbagai narasumber dari praktisi kesehatan, guru, murid dan orang tua murid yang berbagi praktik baik tentang PHBS termasuk pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun. Melalui diskusi ini diharapkan dapat menambah pemahaman murid terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan baik di rumah atau di sekolah.

“Mencuci tangan hanya dengan air saja tidak cukup efektif untuk membersihkan tangan secara menyeluruh. Sabun membantu mengangkat minyak, lemak, kuman, dan bakteri dari kulit tangan, sehingga tangan menjadi benar-benar bersih. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan sabun adalah langkah penting dalam menjaga kebersihan

dan kesehatan, terutama dalam situasi di mana mungkin terpapar kuman atau virus yang dapat menyebabkan penyakit,” kata Dokter dan Edukator Kesehatan, Alvin Saputra.

Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang penting untuk dibiasakan baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Fasilitator Ibu Penggerak Sidina Community, Mila Fitriana, ada beberapa tips yang bisa diterapkan di rumah untuk mengedukasi anak tentang PHBS.

“Pertama dari diri kita sendiri (orang tua), karena anak adalah peniru ulung dan menyerap apa yang ada di sekitar. Jadi, perilaku kita adalah role model bagi anak,” jelas Mila.

Kedua, membiasakan membaca buku tentang kebersihan. Menurutnya, melalui buku cerita kita bisa menyampaikan informasi tanpa diperintah dan visual yang menarik bagi anak. Ketiga, dengan eksperimen bermain

peran dengan anak. Orang tua dapat berpura-pura menjadi kuman untuk mengajarkan konsep kebersihan dan pentingnya mencuci tangan. Hal ini dapat membantu anak memahami mengapa menjaga kebersihan tangan adalah tindakan yang penting untuk mencegah penyakit.

Selain pembiasaan di rumah, PHBS juga penting diterapkan di sekolah. Tidak hanya dengan mengedukasi tapi juga menyediakan fasilitas sanitasi yang layak untuk murid. “Mengajarkan PHBS di sekolah guru juga harus jadi role model, dan bisa diintegrasikan melalui pelajaran baik ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Selain itu, kami di sekolah juga menyediakan fasilitas wastafel tiap depan kelas untuk siswa,” terang Siti Iin Cintarsih, Guru SMPN 5 Kota Bogor.

Selain itu, lanjut Iin, edukasi PHBS juga diajarkan kepada siswa di SMPN 5 Kota Bogor dengan cara



Senyum ceria mewarnai kegiatan senam sekolah sehat.

Sumber: kemdikbud.go.id

yang unik, yakni menggunakan akronim. “Misal, MARKISA alias Mari Kita Sarapan. Segar alias Senam Bugar, Sehat Cantik alias Setiap Hari Tanpa Sampah Plastik,” ujar Iin.

Edukasi terhadap PHBS juga diajarkan kepada siswa di SMPN 5 Kota Bogor melalui Duta yang ada di sekolah. Yasmine Alмира Queen, salah satu Duta Berprestasi di SMPN 5 Kota Bogor, mengatakan bahwa penerapan PHBS di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan personal.

“Cara mengajak teman-teman untuk menerapkan PHBS dengan melakukan pendekatan personal, supaya mereka nyaman dengan kita. Ngobrol seperti teman saja jadi mereka tidak merasa digurui,” tutup Yasmin. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)



Sumber: kemdikbud.go.id



Foto-foto: Praktik baik dan bincang-bincang Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun.



APRESIASI AKSI NYATA BUNDA PAUD

Ibu Negara Iriana Joko Widodo memberikan apresiasi kepada Bunda PAUD di seluruh Indonesia atas pencapaian dan upaya yang sudah dilakukan untuk memperkuat gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Seluruh satuan pendidikan, baik PAUD maupun SD dapat menerapkan pembelajaran yang berfokus pada enam aspek kemampuan fondasi anak yakni kognitif, bahasa, motoric, sosial, seni, dan lingkungan.

Ratusan Bunda PAUD dan anggota Pokja Bunda PAUD baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota, bersama Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten Kota antusias mengikuti Apresiasi Bunda PAUD Tingkat Nasional tahun 2023. Acara yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berker-

ja sama dengan Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) di Jakarta, Rabu (8/11), dihadiri Ibu Negara Iriana Joko Widodo yang juga merupakan Bunda PAUD Nasional, Ibu Wakil Presiden Wury Ma'ruf Amin selaku Pembina OASE KIM, serta anggota dan pengurus OASE KIM.

Dalam sambutannya, Ibu Neg-

ara Iriana Joko Widodo memberikan apresiasi kepada Bunda PAUD di seluruh Indonesia atas pencapaian dan upaya yang sudah dilakukan untuk memperkuat gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

"Kami sangat bangga, karena sejak gerakan ini diluncurkan, antusiasme di berbagai daerah di

Sumber: kemdikbud.go.id



Mendikbudristek dan istri menghadiri acara apresiasi untuk Bunda PAUD.

Indonesia sangat tinggi. Semakin banyak kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat terkait gerakan ini,” ungkap Ibu Negara.

Pada sambutannya di hadapan 270 Bunda PAUD Provinsi dan Bunda PAUD Kabupaten/Kota serta sekitar 840 anggota Pokja Bunda PAUD, beserta Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota yang hadir, Ibu Negara juga menyempatkan berdialog bersama beberapa perwakilan Bunda PAUD seperti dari DKI Jakarta dan Sulawesi Tengah yang kemudian diapresiasi dengan diberikan hadiah sepeda.

Pada Apresiasi Bunda PAUD Nasional 2023, Kemendikbudristek memberikan penghargaan kepada 42 Bunda PAUD melalui kategori Wiyata Dharma Utama, Wiyata Dharma Madya, dan Wiyata Dharma Pratama. Para penerima penghargaan tersebut ada-

lah 9 terbaik untuk Bunda PAUD Provinsi, 24 terbaik untuk Bunda PAUD Kabupaten/Kota Nontertinggal, dan 9 terbaik untuk Bunda PAUD Kabupaten/Daerah Tertinggal. Penghargaan ini diberikan berdasarkan program kerja dan aksi nyata yang dilakukan oleh Bunda PAUD di seluruh Indonesia dalam mendukung tiga target perubahan Gerakan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim dalam laporannya kepada Ibu Negara Iriana Joko Widodo mengatakan bahwa apresiasi Bunda PAUD merupakan sebuah bentuk penghargaan yang diberikan oleh Kemendikbudristek kepada seluruh Bunda PAUD di Indonesia yang telah ikut berperan aktif dalam melakukan praktik baik untuk mendukung gerakan transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

“Kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas kepedulian para Bunda PAUD untuk bergerak bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Mari terus bergerak dan berkolaborasi bersama dalam memenuhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas,” ujarnya.

Kemendikbudristek mengapresiasi dukungan dan respons positif peran Bunda PAUD sebagai salah satu mitra dan penggerak advokasi Gerakan Transisi PAUD ke SD di daerah masing-masing. Sejak diluncurkan pada Maret lalu, banyak cerita dukungan yang inspiratif dan inovatif dari pemerintah daerah, khususnya Bunda PAUD.

Mendikbudristek menjabarkan tiga target perubahan yang mulai nampak di tahun ajaran 2023/2024. Beberapa daerah telah berhasil

Sumber: kemdikbud.go.id



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim (kiri) mendampingi Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan Ibu Wury Ma'rif Amin.

menghilangkan tes calistung dari proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada pendidikan dasar (SD/MI). Selain itu, penerapan Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi peserta didik baru selama dua minggu pertama juga sudah banyak dilaksanakan oleh satuan pendidikan di berbagai daerah. Hal ini menurutnya tak luput dari peran Bunda PAUD yang secara aktif melakukan sosialisasi, advokasi, dan bahkan pen-

dampingan selama masa PPDB dan MPLS tersebut.

Kolaborasi dalam menyesuaikan kebijakan gerakan transisi PAUD ke SD ditekankan Menteri Nadiem perlu terus menerus dilakukan. Sebab, masih ada target perubahan lain yang perlu dipastikan terjadi dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Ia berharap, seluruh satuan pendidikan, baik PAUD maupun SD dapat menerapkan pembel-

ajaran yang berfokus pada enam aspek kemampuan fondasi anak yakni kognitif, bahasa, motoric, sosial, seni, dan lingkungan.

“Kita harapkan bahwa satuan pendidikan telah melaksanakan pembelajaran yang aktif dan eksploratif, guna membangun rasa ingin tahu yang sarat dengan interaksi positif dalam membangun kepercayaan diri anak,” tutupnya. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

Sumber: kemdikbud.go.id



Ibu Negara Iriana Joko Widodo berbincang dengan Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim.



Ibu Negara Iriana Joko Widodo mengapresiasi Bunda PAUD.

Sumber: kemdikbud.go.id

“

Kami sangat berbangga, karena sejak gerakan ini diluncurkan, antusiasme di berbagai daerah di Indonesia sangat tinggi. Semakin banyak kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat terkait gerakan ini.

Iriana Joko Widodo
Ibu Negara

Bunda PAUD berprestasi meraih penghargaan.

42 BUNDA PAUD RAIH PENGHARGAAN

Capaian Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan dalam beragam bentuk praktik baik dan inovasi telah dilakukan oleh Bunda PAUD di berbagai daerah. Sebagai bentuk apresiasi atas capaian terbaik di masing-masing daerah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan penghargaan kepada 42 Bunda PAUD tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Penghargaan ini diberikan berdasarkan program kerja dan aksi nyata yang dilakukan oleh Bunda PAUD di seluruh Indonesia dalam mendukung tiga target perubahan Gerakan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, mengapresiasi berbagai upaya dan dukungan yang telah dilakukan oleh Bunda PAUD. "Apresiasi Bunda PAUD ini adalah sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kami kepada Bunda PAUD Provinsi dan Kabupaten/Kota yang telah menjalankan peran dan tugasnya secara optimal dalam mendukung Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan menuju PAUD berkualitas," tuturnya di Jakarta dalam acara Apresiasi Bunda PAUD Tingkat Nasional Tahun 2023 di Jakarta, (8/11).

Pada kesempatan ini, terdapat 42 Bunda PAUD yang meraih penghargaan. Penghargaan yang terdiri atas kategori Wiyata Dharma Utama, Wiyata Dharma Madya, dan Wiyata Dharma Pratama ini secara diberikan untuk 9 terbaik Bunda PAUD Provinsi, 24 terbaik Bunda PAUD Kabupaten/Kota Nontertinggal, dan 9 terbaik Bunda PAUD Kabupaten/Daerah Tertinggal.

Serangkaian seleksi yang dilakukan terhadap 270 pendaftar Apresiasi Bunda PAUD meliputi seleksi persyaratan administrasi, seleksi konten aksi nyata tahap 1, verifikasi lapangan, dan seleksi konten tahap 2 untuk melihat kelayakan



Dirjen PAUD Dikdasmen, Kemendikbudristek, Iwan Syahril dan Ibu Franka Nadiem Makarim memberikan tepuk tangan untuk Bunda PAUD peraih penghargaan.

Sumber: kemdikbud.go.id

substansi dan kelayakan etik.

Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Komalasari, menjelaskan bahwa pada penilaian konten tahap 1, panitia membagi dua kriteria, yaitu kriteria utama dan kriteria pendukung. Kriteria utama mencakup inovasi dalam melakukan advokasi, keterjangkauan advokasi, dan kualitas relevansi program kerja dengan tiga target perubahan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Sedangkan kriteria pendukung adalah kolaborasi dengan organisasi mitra PAUD dan SD serta organisasi lainnya yang mendukung gerakan, serta mendorong



]Bunda PAUD berprestasi meraih penghargaan.

Sumber: kemdikbud.go.id

peran serta masyarakat dalam pembinaan, penyelenggaraan, dan pengembangan gerakan.

Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan mengatur tiga target perubahan mulai tahun ajaran baru. Pertama, menghilangkan tes calistung saat PPDB di Sekolah Dasar. Kedua, menerapkan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk peserta didik baru, sehingga lebih mudah beradaptasi di lingkungan barunya. Ketiga, merancang kegiatan pembelajaran mengedepankan kemampuan fondasi anak.

Salah satu penerima Apresiasi Bunda PAUD adalah Atalia Pratyta, Bunda PAUD Provinsi Jawa Barat. Atalia menerima Apresiasi pada kategori Wiyata Dharma Utama. Beragam program dan aksi nyata telah dilakukan dalam mendukung terwujudnya Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Di antaranya, mengadakan Jambore Pokja Bunda PAUD dengan menghadirkan gelar wicara terkait Gerakan Transisi PAUD ke SD, peningkatan kapasitas Pokja Bunda PAUD, sosialisasi di media massa, serta melakukan monitoring ke satuan



pendidikan terkait pelaksanaan transisi PAUD ke SD pada masa tahun ajaran baru. Selain itu, pelatihan teknis di satuan pendidikan pun dijalankan sebagai upaya menglorifikasikan gerakan tersebut agar berjalan lebih maksimal.

Cerita menarik juga datang dari Bunda PAUD Kabupaten Lamongan. Di sana terdapat serangkaian Gerakan Aksi Penguatan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, disingkat menjadi GERA SI DILAN. Aksi nyata yang dilakukan berupa sosialisasi dan penguatan kepada pemangku kepentingan baik Dinas Pendidikan, organisasi mitra PAUD dan SD, pendidik dan tenaga kependidikan, serta wali murid.

Bunda PAUD Kabupaten Lamongan, Anis Kartikawati Yuhronur Efendi, mengaktifkan forum komunikasi baik di tingkat kabupaten maupun kecamatan sebagai wadah berkoordinasi dan berbagi pengetahuan dalam mendukung implementasi tiga target perubahan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan.

Pada MPLS, Bunda PAUD Kabupaten Lamongan juga mengajak pemangku kepentingan terkait untuk meninjau pelaksanaan MPLS dan memberi penguatan kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan wali murid agar dapat menerapkan MPLS di dua minggu pertama masuk sekolah sebagai momentum mengenalkan dan



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim foto bersama Bunda PAUD peraih penghargaan.

Sumber: kemdikbud.go.id

memudahkan anak beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

Serupa dengan aksi nyata Bunda PAUD Lamongan, Orpa Susana Kambuaya, Bunda PAUD Asmat, Provinsi Papua Selatan juga melakukan sosialisasi dan penguatan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Bunda PAUD Asmat juga mendorong penyelenggaraan pembelajaran di Kabupaten Asmat dengan mengajak anak-anak mengikuti pembelajaran di sekolah tanpa tekanan serta memberikan rasa nyaman. Hal ini sesuai dengan target perubahan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan, yaitu merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, membangun kemampuan fondasi, dan tidak ada tes calistung.

Besarnya manfaat dari gerakan ini juga dirasakan oleh Sitti N Sitania, perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Menurut Sitti, kebijakan ini memungkinkan anak-anak yang tidak pernah masuk PAUD untuk tetap mendapat pembinaan yang holistik meliputi enam aspek kemampuan fondasi anak yakni kognitif, bahasa, motorik, sosial, seni, dan lingkungan. Untuk itu, pihaknya melakukan sosialisasi dengan guru PAUD, SD, dan orang tua karena Sitti meyakini suksesnya kebijakan ini menjadi tanggung jawab seluruh elemen pendidikan.

Pada kesempatan ini, Sitti mengimbau agar semakin banyak daerah yang membentuk forum komunikasi (forkom) di tingkat kecamatan untuk mempermudah akses pendidikan sehingga lebih terjangkau. “(Sangat penting) agar anak-anak menjalani pembelajaran dengan rasa bahagia sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan,” ucap Sitti. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

Sumber: kemdikbud.go.id



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menyampaikan pidato Tingkat Nasional Tahun 2023

PENERIMA APRESIASI BUNDA PAUD

A. Bunda PAUD Provinsi

No	Nama	Provinsi	Kategori
1	Ayu Candra Febiola Nazuar	Provinsi Aceh	Wiyata Darma Utama
2	Fima Agustina, S.H., M.Kn.	Provinsi Gorontalo	Wiyata Darma Utama
3	Dr. Hj. Atalia Praratya, S.IP., M.I.Kom.	Provinsi Jawa Barat	Wiyata Darma Utama
4	Hj. Hesnidar Haris, S.E.	Provinsi Jambi	Wiyata Darma Madya
5	Riana Sari, S.H.	Provinsi Lampung	Wiyata Darma Madya
6	Naoemi Octarina, S.T.	Provinsi Sulawesi Selatan	Wiyata Darma Madya
7	Dr.Hj.Vera Rompas Mastura, S.Sos., M.Si	Provinsi Sulawesi Tengah	Wiyata Darma Pratama
8	Ir. Rita Maya Dondokambey T.	Provinsi Sulawesi Utara	Wiyata Darma Pratama
9	Hj. Niken Saptarini Widyawati, S.E., M.Sc.	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Wiyata Darma Pratama

B. Bunda PAUD Kabupaten Daerah Tertinggal

No	Nama	Provinsi	Kategori
1	Hj. Galuh Nurdiyah Ojohan Sjamsu	Kab. Lombok Utara, Provinsi NTB	Wiyata Oarma Utama
2	Orpa Susana Kambuaya, S.Pd	Kab. Asmat, Provinsi Papua Selatan	Wiyata Oarma Utama
3	Yustina Repi Hilarius Ouha	Kab. Nias Selatan, Provinsi Sumut	Wiyata Oarma Utama
4	Norma Riana, S.E.	Kab. Seram Bagian Barat, Prov Maluku	Wiyata Oarma Madya
5	Stefanie Gabriella A.P Gomar, S.H.,M.H.	Kab. Mappi, Provinsi Papua Selatan	Wiyata Oarma Madya
6	Ora. Merliaty, M.Si	Kab. Sumba Timur, Provinsi NTT	Wiyata Oarma Madya
7	Hj. Hazizah, S.M.	Kab. Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah	Wiyata Oarma Pratama
8	Ora. Freny Indriani Yanuarika	Kab. Belu, Provinsi NTT	Wiyata Oarma Pratama
9	Femmy Luther Lahay, SKM	Kab. Tojo Una Una, Provinsi Sulteng	Wiyata Oarma Pratama

C. Bunda PAUD Kabupaten/Kota Daerah Non-Tertinggal

No	Nama	Provinsi	Kategori
1	Andi Sri Widiyati Irwan	Kab. Pinrang, Provinsi Sulsel	Wiyata Oarma Utama
2	Hj. Nurgita Tiyas, S.Pd., M.Pd	Kab. Banjar, Provinsi Kalsel	Wiyata Oarma Utama
3	dr. Hj. Maya Hasmita, Sp.OG.,M.KM	Kab. Labuhan Batu, Provinsi Sumut	Wiyata Oarma Utama
4	Anis Kartikawati Yuhronur Efendi, S.l< p.,Ncrs	Kab. Lamongan, Provinsi Jawa Timur	Wiyata Darma Utama
5	Hj. Nurul Haromaini Ali Fandi A Yani, S.IKom	Kab. Oresik, Provinsi Jawa Timur	Wiyata Darma Utama
6	Wardiati, S.Pd	Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh	Wiyata Darma Utama
7	Ora. Elvira Berta Maria Juandi Ogom	Kab. Timor Tengah Utara, Prov. NTT	Wiyata Oarma Utama
8	Hj. Yuliana Fasha, SE., M.Si.Ak.CA.	Kota Jambi, Provinsi Jambi	Wiyata Oarma Utama
9	drg. Yusi Prastiningsih, MM	Kab. Kampar, Provinsi Riau	Wiyata Oarma Madya
10	Hj. Nina Agustina, S.H., M.H., C.R.A.	Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat	Wiyata Oarma Madya
11	Gusti Ayu Ketut Candrawati Tamba	Kab. Jembrana, Provinsi Bali	Wiyata Oarma Madya
12	Christanti Handayani	Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah	Wiyata Oarma Madya
13	Ora. Hj. Yani Jatnika Marwan,M.Pd.	Kab. Sukabumi, Provinsi Jawa Barat	Wiyata Oarma Madya
14	Inggit Soraya, S.Sn.	Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah	Wiyata Oarma Madya
15	Hj. Zulaikhah, S.Sos., ME.	Kab. Indragiri Hilir, Provinsi Riau	Wiyata Oarma Madya
16	Hj. Rosmala Sukirman	Kab. Bangka Barat, Provinsi Kep. Bangka Belitung	Wiyata Darma Madya
17	dr. Rama Dhona Hendri Yanto Sitorus, M.Ked (Ped).Sp.A	Kab. Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara	Wiyata Darma Pratama
18	Ida Ayu Ketut Surya Adnyani, S.E., M.AP.	Kab. Gianyar, Provinsi Bali	Wiyata Darma Pratama
19	dr. Ikfina Fahmawati, M.Si.	Kab. Mojokerto, Provinsi Jawa Timur	Wiyata Darma Pratama
20	Ayu Suwirta	Kab. Klungkung, Provinsi Bali	Wiyata Darma Pratama
21	Trince Yuni Endi	Kab. Manggarai Barat, Provinsi NTT	Wiyata Darma Pratama
22	Raisya Sarbina, S.E., M.AP.	Kab. Meiawi, Provinsi Kalimantan Barat	Wiyata Darma Pratama
23	Dra. Hj. Sufriaty Budiman,M.M.	Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulsel.	Wiyata Darma Pratama
24	Ir. Hj. Syamsuarni Amirudin, S.E.,M.M.	Kab. Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah	Wiyata Darma Pratama

PERKUAT GERAKAN SEKOLAH SEHAT

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan 29 mitra strategis dalam seremoni yang bertajuk “Gerakan Kemitraan Sekolah Sehat untuk Anak Indonesia Sehat, Cerdas, dan Berkarakter” pada Rabu (8/11). Seremoni ini merupakan bentuk simbolis kolaborasi dari para mitra yang bertujuan meningkatkan status kesehatan peserta didik demi mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

“Selama empat tahun terakhir, kami di Kemendikbudristek terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai terobosan Merdeka Belajar. Kami pun menyadari bahwa kunci utama dari semua upaya transformasi ini adalah kesehatan anak-anak kita. Oleh karena itulah kami meluncurkan Gerakan Sekolah Sehat yang berfokus pada perubahan dan pembiasaan perilaku sehat,” jelas Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim.

Lebih lanjut Mendikbudristek mengatakan, “Tentu untuk mengubah dan membiasakan per-

ilaku sehat bagi anak-anak kita bukanlah pekerjaan yang instan dan bisa dikerjakan oleh satu pihak saja. Oleh karena itu, saya berharap agar para mitra dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan lain. Jalin kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi komunitas pendidikan, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbudristek, sehingga gaung kemitraan ini dapat lebih terasa di masyarakat.”

Mitra-mitra yang mengikuti seremoni penandatanganan berasal dari berbagai sektor. Di antaranya dunia industri, dunia us-

aha, organisasi non pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta kementerian/lembaga. Adapun bentuk dukungan dari para mitra ini mencakup sejumlah program, termasuk edukasi kesehatan kepada warga satuan pendidikan, pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan fasilitas untuk menunjang kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman yang mengandung gizi seimbang. Selain itu, ada juga dukungan sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik, serta dukungan terhadap cakupan imunisasi peserta didik.

Ceria bersama peserta didik.

Sumber: kemdikbud.go.id





Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim.

Sumber: kemdikbud.go.id

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Dirjen PDM), Iwan Syahril, mengapresiasi komitmen para mitra dalam mendukung Gerakan Sekolah Sehat. “Kami sangat mengapresiasi semua bentuk dukungan dari para mitra dalam Gerakan Sekolah Sehat ini. Harapan kita bersama, dengan dilaksanakannya Penandatanganan Perjanjian Kerja sama hari ini, semua pihak dapat berperan dalam menyukseskan Gerakan Sekolah Sehat, dan dapat membantu membudayakan gerakan ini agar warga satuan pendidikan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara berkelanjutan,” ujar Iwan.

Berikut daftar mitra yang melakukan penandatanganan kerja sama: 1) Badan Pangan Nasional 2) LP Ma’arif NU 3) Himpunan Sekolah dan Madrasah Islam Nusantara (HISMINU) 4) PT. Nestle Indonesia 5) PT. Frisian Flag Indonesia 6) PT. Beta Moringa Indonesia 7) PT. Acer Indonesia 8) PT. Asaba 9) PT. Smart Consulting Indonesia 10) PT. Dwida Jaya Tama 11) PT. Bangga Teknologi Indonesia 12) PT. Prima Duta Nusantara 13) PT. Pameterindo Edukatama Aneka (Pamduta) 14) Gamma Persada Group.

Berikutnya: 15) PT. Tera Data Indonusa 16) PT. Haula Sejahtera 17) PT. Sentra Kriya Edukasi 18) PT Macananjaya Cemerlang 19) CV. Wardhana 20) CV. Alkautsar Aflah Mandiri 21) CV. Orion 22) CV. Putra Putri 23) PT. Tribina Dinar Kencana (Inke Maris & Associates) 24) Yayasan Wahana Visi Indonesia (WVI) 25) Yayasan Sagasitas Indonesia 26) PT. Inovasi Desa Nusantara 27) PT. Trakindo Utama 28) AIA dan Bobo 29) Yayasan Hidung Merah.

Seremoni kegiatan penandatanganan kerja sama mitra ini adalah contoh nyata kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Presiden Direktur PT AIA Financial, Sainthan Satyamoorthy, mengatakan bahwa kolaborasi ini merupakan wujud kerja sama yang kuat antar sektor swasta dengan pemerintah dalam menciptakan ekosistem pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

“Melalui kolaborasi ini, AIA memberikan dukungan berupa penyediaan materi pembelajaran untuk guru dan sekolah sebagai upaya membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah pada program AIA Healthiest Schools. AIA

“

Selama empat tahun terakhir, kami di Kemendikbudristek terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai terobosan Merdeka Belajar. Kami pun menyadari bahwa kunci utama dari semua upaya transformasi ini adalah kesehatan anak-anak kita. Oleh karena itulah kami meluncurkan Gerakan Sekolah Sehat yang berfokus pada perubahan dan pembiasaan perilaku sehat.

Nadiem Anwar Makarim
Mendikbudristek

berharap kolaborasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan menginspirasi banyak pihak untuk mendukung generasi muda Indonesia yang lebih sehat dan Bahagia,” ucap Sainthan.

“Kami bersama AIA menyelenggarakan AHS (AIA Healthiest Schools) yang terdiri dari penyediaan materi pembelajaran, Kompetisi AHS, dan pemberitaan Sekolah Sehat di majalah Bobo”, tambah Devy Situmorang, Editorial Group Director, Children & Female Media, Grid Network, Kompas Gramedia.

Lebih lanjut, mitra lain Sekolah Sehat, Wahana Visi Indonesia berharap, kerjasama dengan Kemendikbudristek dapat mendorong segala praktik baik dan pembelajaran yang dihasilkan oleh para mitra dalam membantu capaian program pemerintah demi anak Indonesia.

“Melalui program BOKS (Build Our Kid’s Success) yang menyasar Sehat Fisik, Sehat Gizi, dan

Sehat Imunisasi dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi capaian program pemerintah secara umum dan secara khusus dapat mendukung pemenuhan hak-hak anak usia sekolah untuk hidup sehat dan aktif bergerak lewat lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan sehingga tumbuh kembangnya semakin optimal”, ujar Johny Noya, General Manager WVI area Sumatera (Sumatra Jawa Nusa Tenggara Barat)

Gerakan Sekolah Sehat adalah konsep holistik yang mencakup 3S yakni Sehat Bergizi, Sehat Fisik dan Sehat Imunisasi. Melalui kontribusi para mitra, diharapkan gerakan ini dapat membudaya melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Terdapat tiga fokus utama dalam Gerakan Sekolah Sehat. Pertama, Sehat Bergizi yang dimulai dari pembiasaan minum air putih minimal dua gelas selama berkegiatan di sekolah dan pembiasaan sarapan dan kon-

sumsi makanan/minuman bergizi seimbang. Kedua, Sehat Fisik, yakni dengan melakukan pembiasaan peregangan minimal satu kali saat pergantian jam pelajaran dan pembiasaan Senam Kebugaran Jasmani atau senam kreasi lainnya minimal satu kali seminggu. Ketiga, Sehat Imunisasi, dilakukan dengan mendukung pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di bulan Agustus dan November.

Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional, Dr Sarwo Edhy menyatakan bahwa Kolaborasi dan sinergi antara Badan Pangan Nasional dengan Kemendikbudristek bersifat strategis dalam upaya penguatan ketahanan pangan dan gizi melalui Gerakan Sekolah Sehat. Kerja sama ini bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia sehat, cerdas, berkarakter, aktif dan produktif mendukung tercapainya Generasi Emas Indonesia 2045. (Sumber: Siaran pers Kemendikbudristek)

Sumber: kemdikbud.go.id



Foto-foto: Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menyaksikan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama dengan 29 mitra strategis tentang Gerakan Kemitraan Sekolah Sehat.



Inovasi SDN Sukadamai, Sumbawa menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain.

Sumber: Dokumentasi Sekolah

PELAJARAN BERHARGA DARI SUMBAWA

Pelibatan warga mempercepat pemajuan sekolah. Strategi Nyoman dalam memberdayakan potensi lokal membuat Program Sekolah Penggerak lebih berwarna.

Ada banyak inspirasi yang dapat kita gali dari sekolah yang berlahan sempit. Salah satunya dari SD Negeri Sukadamai, Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Dewa Nyoman Trunayasa, sang kepala sekolah, menolak menyerah. Ia tak ingin keterbatasan lahan menghambat cita-citanya. Pada suatu hari ia mengumpulkan warga sekitar, kemudian menyampaikan rencana dan keinginannya untuk membangun sekolah. "Saya mengajak mereka berdialog. Ternyata, ada banyak yang menyumbang lahan," kata lelaki asal Bali itu.

"Sumbangan lahan dari warga membuat sekolah menjadi luas. Total lahan setelah mendapat

bantuan warga menjadi 2.500 meter persegi." Sekolah dikelilingi perladangan dan persawahan milik penduduk sekitar. Saat memasuki musim tanam, panorama di sekitar sekolah membentang hijau sejauh mata memandang.

Di sebelah barat ada perladangan jagung. Di sebelah timur ada ladang jagung dan selokan induk irigasi. Di bagian utara ada jalan umum dan persawahan penduduk. Sementara di bagian selatan terbentang persawahan penduduk. Di atas lahan luas itu telah dibangun sembilan bale literasi. Bangunannya mirip gazebo dan di sisinya ditanami pohon pelindung. Pembangunan sembilan bale literasi tersebut membutuhkan waktu tiga tahun, yaitu tahun

2020-2023.

"Karena dananya menggunakan uang sumbangan dari masyarakat," ungkap Nyoman. Setelah selesai dibangun, permasalahan baru muncul. Di dalam pikiran Nyoman timbul pertanyaan baru: lahan yang luas dan bale literasi selanjutnya akan dimanfaatkan untuk apa, ya?

Timbul kegelisahan baru di hati Nyoman, "Bale literasinya bagus dan nyaman, tapi ini hanya sebatas bangunan kosong." Nyoman merenung tentang kondisi pembelajaran di sekolahnya. Selama ini sumber belajar yang digunakan guru hanya buku pelajaran.

Tidak ada asesmen awal dan



Kreativitas guru, partisipasi siswa, dan lingkungan belajar inklusif tergambar di SDN Sukadamai, Sumbawa.

Sumber: Dokumentasi Sekolah

media belajar. Peserta didik pun selalu tampak jenuh setiap kegiatan belajar-mengajar digelar. Dampaknya, hasil belajar peserta didik selalu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

“Harus ada perubahan paradigma. Warga sekolah perlu didorong agar keluar dari zona nyaman. Kualitas pembelajaran harus meningkat,” pikir Nyoman. Ia ingin mengubah pembelajaran di sekolahnya menjadi berpusat pada peserta didik.

Ketika pemerintah meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP), Nyoman merasa lega. Ia berpikir program ini dapat mengantarkannya pada cita-citanya. Ia kemudian mencari tahu berbagai informasi tentang PSP dan mulai mendaftar.

Proses pendaftaran tidak berjalan lancar. Ia belum memahami cara mengisi tautan pendaftaran. “Saat itu saya sangat stres. Saya juga sering lupa menyimpan jawaban saya di word terlebih dahulu, melampaui batas waktu pengisian, terkadang lebih atau kurang jumlah kata dan karakter

yang tersedia,” kenangnya.

Permasalahan kian terasa berat lantaran masih ada kendala nonteknis yang dihadapinya. Kadang listrik tiba-tiba mati dan koneksi sinyal sangat lemah. Waktu pengisian pertanyaan secara daring pun terasa singkat. Belum lagi program sekolah lain yang datang bertubi-tubi.

Nyoman memutuskan terus melangkah. Pria berkacamata itu mulai rajin bertanya kepada teman dan operator yang paham Learning Management System. Nyoman juga belajar mandiri melalui media sosial dan YouTube. “Saya belajar membuat paragraf deskripsi sesering mungkin. Sebelum mengirim jawaban online, jawaban saya simpan ke dalam bentuk word per item,” jelasnya.

Setelah yakin jawabannya final, Nyoman menyalin jawabannya ke kolom isian pendaftaran. Untuk menghadapi kendala nonteknis, Nyoman menjalin kerja sama dengan pihak lain. Ia meminta bantuan sekolah lain untuk mendapatkan koneksi internet

yang baik. Tetangga yang punya listrik pribadi pun ia sambangi.

Setelah terpilih sebagai satuan pendidikan pelaksana PSP, Nyoman mulai melakukan pembenahan yang diawali dengan peningkatan kapasitas pendidik. Para guru menjalani pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional melalui kegiatan diskusi terpimpin, diskusi silang antarfasa, simulasi, pemodelan, dan pendampingan. Ia pun mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas dan KKG mata pelajaran secara berkala di tingkat sekolah dan gugus.

Peningkatan kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui workshop, lokakarya, saresahan, seminar, konferensi, dan simposium sesuai jadwal dan program yang telah ditetapkan bersama.

“Kami juga meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi, diklat, webinar, bimtek, workshop, dan in house training dengan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, guru pembelajar, dan media sosial,” urai Nyoman.

Nyoman juga mengundang partisipasi warga. Ia kembali mengumpulkan mereka. Diskusi digelar di bale literasi. Semua sepakat membangun taman literasi, rumah hidroponik, dinding hortikultura, kebun sekolah, apotek hidup, dan membuat buletin sekolah.

Membangun Budaya Sekolah

Perlahan Nyoman men-yaksikan sejumlah perubahan. Suasana pembelajaran di sekolahnya menjadi lebih hidup. “Ada lingkungan belajar kreatif, seperti kelas inovatif, perpustakaan mini di sembilan bale literasi, pojok baca, kantin baca, dan teras baca. Ada pula program peningkatan pendidikan karakter, seperti kantin kejujuran, presensi kejujuran, kotak refleksi, kotak aduan, kotak antikorupsi, dan kotak ramah lingkungan,” ungkap Nyoman.

Ia juga membangun budaya sekolah dengan akronim nama hari. Ada Sengalis (Senin Gerakan Nasionalis), Selebriti (Selasa Berbagi dan Berempati), Raduksi (Rabu Mengadu dan Refleksi), Kamsejira (Kamis Sehat Jiwa Raga), Jumpa (Jumat Pasraman), dan Sabda (Sabtu Budaya).

Kata ‘Sengalis’ berasal dari bahasa Sumbawa yang bermakna ‘membuat jadi lancar dan sukses’. Filosofi Sengalis diadopsi menjadi program budaya sekolah harian karena mempunyai makna penuh loyalitas dan dedikasi. Tujuannya agar peserta didik memiliki profil pelajar Pancasila; mencintai budaya bangsa, berkarakter, cinta lingkungan, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global, sehingga termotivasi menjadi teladan di lingkungannya.

Program Sengalis dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara bendera selama 5-10 menit. Kegiatan berupa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah, latihan pasuspera, kuis



Keluargaan di SDN Sukadamai, Sumbawa, sangat terasa. Praktik baik pun menyatu dalam lingkungan belajar.

Sumber: Dokumentasi Sekolah

pahlawan, gerakan 5K dan 7K, dan belajar dasar-dasar kepramukaan. Acara berlokasi di alam terbuka dan taman bale literasi.

Kemudian, kata ‘Selebriti’ bermakna orang terkenal karena kelebihannya. Filosofi Selebriti diadopsi menjadi program budaya sekolah harian karena mengandung makna tulus ikhlas. Program ini diselenggarakan setiap hari Selasa saat kegiatan pembelajaran selama 10-15 menit. Pada kegiatan ini, masing-masing kelas membuka kotak refleksi dan kotak aduan yang telah terisi. Lalu mereka membacakan lembar kertas aduan secara bergilir satu per satu. Sekolah juga mengajak

peserta didik berbagi kelebihan dan saling merasakan kelebihan dan kekurangan orang lain.

“Guru kelas memantau dan mengarahkan pelaksanaan Selebriti tersebut dan mencatat dalam buku catatan anekdota,” ungkap Nyoman. Peserta didik yang banyak berbagi empati diorbitkan menjadi tutor sebaya. Bila konsisten, mereka akan menjadi kandidat peserta didik teladan. Peserta didik yang menjadi sasaran Selebriti dan sukses akan diorbitkan menjadi peserta didik beruntung. Acara ini berlangsung di alam terbuka dan di depan kelas masing-masing.

Raduksi punya cerita lain lagi.



Semangat gotong royong melibatkan siswa dan guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu selama 10-15 menit. Di sini peserta didik merenungkan aduan pelaksanaan kegiatan Se-lebriti dan memikirkan tindak lanjutnya. Guru kelas memantau dan mengarahkan pelaksanaan Reduksi tersebut dan mencatat dalam buku anekdota. Peserta didik yang konsisten melakukan refleksi dan introspeksi diri akan kekurangan dan kelebihan diri akan menjadi kandidat peserta didik tersukses hari itu.

Berikutnya Kamsejira. Istilah 'Kamsejira' berasal dari bahasa Sumbawa yang bermakna 'sudah selesai'. Setelah semua tahapan tadi, program pelajar Pancasila, mencintai sesama, dan kebinekaan, berakhir di hari Kamis.

Jumat Pasraman berlangsung setiap hari Jumat pada pukul 07.00-07.15 WITA. Acara ini digelar di sembilan bale literasi. Program ini berupa pembinaan keagamaan melalui Dharma Wacana, ceramah agama, Dharmagita, dan Dharmatula. Jumat Pasraman dilaksanakan karena banyak konten keagamaan dan adat tradisi Hindu tidak terakomodasi dalam kurikulum nasional.

"Peserta didik yang banyak

melakukan refleksi dan introspeksi diri akan kekurangan dan kelebihan diri, bila konsisten akan menjadi kandidat peserta didik religius," kata Nyoman.

Sabtu Budaya berlangsung setiap hari Sabtu di ruang terbuka dan halaman kelas. Acara ini berisi kegiatan seni budaya, olahraga tradisional, bahasa daerah, dan adat tradisi setempat yang tidak terakomodasi dalam kurikulum. Peserta didik melakukan refleksi dan introspeksi diri mengenai kekurangan dan kelebihan diri mengenai kekurangan dan kelebihan diri. Guru mata pelajaran memantau dan mengarahkan pelaksanaan Sabda tersebut, kemudian mencatatnya dalam buku anekdota.

Semua hasil pembelajaran akan menjadi portofolio peserta didik. Hasilnya antara lain mad-ing, tugas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan berbagai karangan sederhana. Area sekolah juga dipenuhi buku. Rak buku berukuran mini diletakkan di kelas, kantin, bale (gazebo), dan perpustakaan. Tema buku yang ada di rak-rak tersebut juga cukup bervariasi.

"Selain itu, kami juga melaksanakan aktivitas kebun, hidro-

ponik, hortikultura, apotek hidup, pengembangan budaya lingkungan hijau, antisampah, dan antinarkoba," urai Nyoman. Dari aktivitas ini, peserta didik dapat membuat kerupuk pepaya yang bahan bakunya ditanam di halaman sekolah.

Kerupuk pepaya olahan peserta didik dan guru menarik minat masyarakat, bahkan diburu para pejabat, mulai dari anggota DPRD hingga wakil bupati. Hasil penjualan kerupuk papaya tersebut digunakan untuk pengembangan usaha di sekolah.

Nyoman semakin yakin PSP dapat mengubah sekolahnya menjadi lebih baik. Pola pembelajaran yang pelan-pelan diubah mulai memperlihatkan kegairahan baru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran selalu didahului dengan asesmen awal. Setelah itu guru membangun kesepakatan dengan peserta didik mengenai peraturan, relasi, dan pola komunikasi di kelas.

Kegiatan pembelajaran menggunakan paradigma baru. Peserta didik belajar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk memudahkan mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan. "Ini bertujuan agar peserta didik menjadi pusat pembelajaran sesuai kebutuhan dan taraf perkembangannya," jelas Nyoman.

Nyoman juga menjalankan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan karakter, kompetensi yang holistik, kontekstual, dan eksploratif. Guru mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Mereka didorong untuk saling bekerja sama, berbagai peran, saling menghormati perbedaan, dan bernalar kritis.

Kegiatan pembelajaran juga selalu diakhiri dengan refleksi. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dan penin-

jauan kembali mengenai aktivitas pembelajaran yang sudah dijalankan. Peserta didik diberi ruang seluas-luasnya untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya, termasuk memberi masukan mengenai materi dan metode pengajaran yang disukainya. Guru sebagai fasilitator bertugas memandu refleksi dan bersedia menerima masukan dari peserta didik guna menjalankan pembelajaran berikutnya yang lebih menyenangkan.

Kurikulum Merdeka yang dijalankan satuan pendidikan juga menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, antarguru berkolaborasi memberikan pembelajaran yang komprehensif kepada peserta didik. Peserta didik akan memahami bahwa semua materi pelajaran saling berhubungan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Ada pembelajaran lintas mata pelajaran di dalam dan luar kelas untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan pengalaman nyata,” sebut Nyoman.

Guru menggunakan beragam

media pembelajaran terutama yang bersumber dari lingkungan sekitar. Mereka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses dan mengelola informasi agar lebih mudah dipahami dan bermakna.

Nyoman bersyukur sekolahnya mengalami kemajuan. Apresiasi juga datang dari pemerintah daerah. Dalam acara malam anugerah Sumbawa Award 2023 yang diselenggarakan oleh Universitas Teknologi Sumbawa pada 3 Juni 2023, SDN Sukadamai dinobatkan sebagai Sekolah Inspiratif 2023.

“Kami juga menjadi tuan rumah gelar karya P5 dan launching budaya tingkat SD dan SMP se-Kecamatan Lunyuk tahun 2023,” ujar Nyoman. Lantas apa yang dirasakan peserta didik? Ini juga menarik untuk dikulik. Nyoman melihat mereka menjadi lebih senang, rileks, aktif, dan inklusif.

“Peserta didik juga termotivasi untuk ingin tahu di setiap pembelajaran,” jelasnya. Itu terjadi karena proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Materi pembelajaran juga menjadi simulasi bagi penyelesaian masalah dalam ke-

hidupan nyata sehari-hari.

Namun, hal utama yang paling berkesan adalah adanya pelajaran berharga yang diperoleh peserta didik. Mereka memperoleh banyak tantangan yang mengasyikkan. Mereka juga menjalani perjuangan keras dalam menyelesaikan masalah dan melakukan refleksi diri dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pandangan orang tua peserta didik dan masyarakat pun mulai berubah. Mereka merasa memiliki sekolah. Itu tampak dari respons mereka dalam membantu memenuhi kebutuhan sekolah. Mereka juga mempunyai ide-ide cemerlang dalam memajukan sekolah.

Kini, kegiatan pembelajaran di SDN Sukadamai terasa menyenangkan. Belajar tidak hanya di dalam kelas. Peserta didik kadang belajar di gazebo yang dibangun di area sejuk. Peserta didik dijamin nyaman dan senang karena mereka belajar dengan dikelilingi pepohonan, rerumputan, dan sinar matahari secara langsung. (Sumber: Buku Senyum Mentari dari Peloksok Negeri, karya tim Direktorat Sekolah Dasar).

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Siswa SDN Sukadamai, Sumbawa, mengeksplorasi ilmu pengetahuan dari alam sekitar sekolah.



DIREKTORAT
SEKOLAH DASAR
ditpsd.kemdikbud.go.id



Pusat Bantuan

Layanan Konsultasi untuk Program Sekolah Penggerak,
Kurikulum Merdeka, dan Perencanaan Berbasis Data

Hubungi kami melalui pesan whatsapp

 **081281435091**

Silakan mengirim pesan
dengan cara:

- 1 Ketik kalimat pembuka untuk mendapatkan *autoreply*
- 2 Pilih nomor program yang ingin ditanyakan
- 3 Pilih tingkat pendidikan yang dimaksud
- 4 Petugas *helpdesk* akan segera melayani Anda



Benahi Satuan Pendidikan dari Langkah yang Paling Sederhana

Kini Rapor Pendidikan dilengkapi fitur Rekomendasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang memudahkan kepala satuan pendidikan bersama semua yang berperan dalam satuan pendidikan untuk melakukan pembenahan. Pelajari Ringkasan Kualitas satuan pendidikan Anda lalu unduh iRekomendasi PBD.

Cek Rapor Pendidikan
Link: <https://bit.ly/3BRVddn>



Mulai Benahi, Mulai dari Rapor Pendidikan

